BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Cerita

1. Pengertian Keterampilan Menulis Cerita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Seseorang dapat menciptakan ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan sesuatu menjadi lebih bermakna dan menghasilkan sebuah nilai melalui sebuah keterampilan. Keterampilan harus dilatih dan dikembangkan secara optimal agar keahlian yang dimiliki dapat dikuasai dengan maksimal sehingga dapat bermanfaat bagi manusia.

Menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman seseorang untuk disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tertulis.[5] Seorang penulis harus mampu memikirkan ide yang hendak disampaikan agar apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca. Di dalam menulis dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengenal abjad, kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, dan kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan

[5] Jauhar Fuad, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), Hlm.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf kecil.[6] Menulis dapat menumbuhkan keberanian seseorang, karena ketika menulis seseorang berani mengemukakan pemikiran dan perasaannya untuk dinikmati oleh pembaca.

Cerita adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa peristiwa dan bagaimana peristiwa-peristiwa itu dapat berlangsung serta berisi tentang fakta yang benar-benar terjadi ataupun sesuatu yang kita khayalkan. Rangkaian kejadian ini disusun secara kronologis dan dituangkan dalam bentuk bahasa tulis ataupun bahasa lisan. Di dalam sebuah karangan terdapat beberapa tokoh dan kejadian yang dapat membuat sebuah cerita menarik untuk dibaca oleh pembaca.[7] Setiap orang pasti mempunyai cerita dalam hidupnya yang bisa dituangkan dalam sebuah tulisan. Cerita tersebut bisa berupa cerita pengalaman yang membahagiakan dan cerita pengalaman yang menyedihkan.

Dari ketiga pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita adalah kecakapan berbahasa seseorang untuk menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman yang dimiliki untuk dituangkan dalam bahasa tulis yang bersumber dari kejadian nyata ataupun imajinasi untuk dapat dinikmati oleh pembaca. Keterampilan menulis cerita merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena menulis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat

---

[6] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Persepktif, Assesmen, dan Penanggulangannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm.155.
[7] Djoko Widagdho, *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruhan Tinggi*, (Jakarta:PT RajaGrafindo, 1994), Hlm.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya. Oleh karena itu dalam membuat tulisan penulis tidak hanya mengungkapkan pikiran melalui bahasa tulis, akan tetapi harus mampu membuat tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

2. Indikator Keterampilan Menulis

1) Kesesuaian judul dengan isi tulisan

Dalam membuat sebuah karangan harus memperhatikan kesesuaian antara judul dengan isi cerita. Dalam membuat judul harus diperhatikan kemenarikannya agar pembaca penasaran ingin membaca karangan kita.[8]

2) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca

Sebuah karangan dibangun atas paragraf-paragraf dan paragraf tersebut dibangun atas beberapa kalimat. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam sebuah kalimat dapat membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan. Penggunaan tanda baca dapat membedakan makna yang ada dalam sebuah kalimat.

3) Kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf

Karangan yang baik adalah karangan yang terdiri dari paragraf yang memiliki satu kesatuan. Dalam menggabungkan paragraf satu dengan paragraf lainnya harus memperhatikan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Paragraf yang baik harus

[8] Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*, (Yogyakarta:KANISIUS,2009), Hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan unsur koherensi artinya kalimat satu dengan kalimat lainnya harus berhubungan dengan padu. Paragraf yang baik juga harus memperhatikan unsur kelengkapan artinya sebuah paragraf harus mengandung satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

4) Jelas

Dalam membuat sebuah karangan penulis harus membuat sebuah karangan yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Jangan membingungkan pembaca dengan kalimat-kalimat yang membingungkan.

3. Tujuan Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan keterampilan menulis bagi siswa, yaitu:[9]

1) Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa

Mencintai menulis adalah modal awal bagi siswa agar mau menulis, sehingga ia akan terbiasa menulis meskipun hanya mengahasilkan sebuah tulisan yang sederhana. Keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas menulis. Semakin sering siswa membuat tulisan maka ia akan semakin mencintai kegiatan menulis.

[9] Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Hlm.187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis

Tujuan kemampuan siswa untuk menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memproduksi berbagai ragam tulisan. Pembelajaran menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa tentang berbagai macam-macam tulisan dan sarana publikasi tulisan. Pengenalan macam-macam tulisan akan membekali siswa tentang bagaimana cara menulis yang baik. Pengenalan sarana publikasi sangat penting agar siswa dapat mempublikasikan hasi tulisannya sehingga karya yang dihasilkan dapat diapresiasi oleh orang lain. Apresiasi yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

3) Membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis

Membina jiwa kreativitas siswa untuk menulis sangatlah penting agar siswa bukan hanya bisa menulis melainkan kreatif menulis, sehingga bisa menghasilkan tulisan-tulisan yang kreatif dan mengikuti perkembangan. Tujuan ini menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan hanya sekedar sebagai kompetensi yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai sebuah aktivitas yang mendatangkan berbagai keuntungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Untuk mencapai keterampilan menulis cerita siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:[10]

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan disamping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik. Cara yang dapat dilakukan agar siswa dapat menjaga kesehatan yaitu berolahraga secara rutin minimal 15 menit setiap hari, makan makanan yang bergizi, dan tidur secara teratur.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari

[10] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), Hlm.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan minat anak dalam menulis yaitu dengan memberikan tema yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dilakukan, seperti membantu ibu memasak dan berlibur ke kebun binatang.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:[11]

1) Keluarga

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seoarang anak. Peran keluarga sengatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah. Cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak yaitu membiasakan anak untuk menulis semua kejadian yang telah dialami setiap hari dan di ceritakan kepada orang tua sebelum belajar di rumah dimulai.

2) Lingkungan Sekitar

Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

[11] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), Hlm.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah terdiri dari:[12]

a) Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis

Pembelajaran menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih menulis masih belum secara optimal dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah terkadang dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru karena selama siswa menulis guru bisa bersantai dan tidak terlalu memperhatikan kegiatan siswa. Di samping itu tidak adanya ketepatan dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa.

b) Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat

Sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu sosial dan kegiatan dasar manusia dalam rangka

[12] Yunus Abidin, *Pembelajaran,* 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik.[13] Pembelajaran IPS berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok dapat hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Disamping itu siswa dibimbing untuk mempunyai rasa bangga terhadap warisan budaya dan peduli terhadap lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Di samping itu melalui pelajaran IPS diharapkan siswa dapat bertindak dalam menghadapi berbagai permasalahan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan membuat dia lebih mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peduli terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang positif terhadap perbaikan segala penyimpangan yang terjadi dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.[14] Secara terperinci tujuan pembelajaran IPS bagi peserta didik, yaitu:

1) Membekali peserta didik pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

[13] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana Prenadameddia Group, 2014), Hlm. 137.
[14] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membekali peserta didik berbagai bidang keahlian dan kemampuan berkomunikasi dengan warga masyarakat.
3) Membekali peserta didik kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
4) Membekali peserta didik kemampuan mengambangkan pengetahuan IPS sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.[15]

3. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial

Fungsi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah:

1) Membentuk dan meneruskan nilai-nilai moral

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu membentuk manusia Indonesia yang memiliki moral dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila untuk kehidupan bermasyarakat. Sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukan selalu memperhatikan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

2) Pembentukan watak dan mental pembangunan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membentuk watak manusia dan mental yang membangun. Setiap individu diharapakan mampu mengembangkan sikap yang mandiri, percaya diri, tidak kenal kata menyerah, bekerja keras, berani berkomopetensi dan disiplin. Pembelajaran IPS diharapkan ikut

[15] LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Paket 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dalam menanamkan perlunya peraturan dan kedisiplinan peserta didik dalam bermasyarakat.

3) Pembentukan dan peningkatan kecerdasan individu dan masyarakat

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu membentuk dan meningkatkan kecerdasan individu dan masyarakat agar lebih kreativ dalam segala aspek. Individu dan masyarakat diharapkan mampu berfikir cerdas dalam memutuskan segala sesuatu untuk kebaikan dirinya. [16]

C. Materi Pengalaman Melaksanakan Peran Dalam Keluarga

1. Pengalaman Melaksanakan Peran Dalam Keluarga

Pengalaman adalah sebuah kejadian yang sudah pernah kita alami dan memiliki kenangan yang berkesan dalam hidup serta memberikan pelajaran yang bisa kita ambil. Keluarga adalah sekumpulan individu yang berada dalam satu rumah yang diikat oleh norma agama dan aturan pemerintah.[17] Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran yang berbeda-beda. Di dalam sebuah keluarga kita mendapatkan pengalaman baik dan pengalaman buruk. Setiap anggota keluarga mempunyai kedudukan yang berbeda-beda. Ayah berkedudukan sebagai kepala rumah

[16] Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 29.
[17] Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*,(Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014) Hlm.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga, ibu berkedudukan sebagai ibu rumah tangga dan anak sebagai bagian dari anggota keluarga.

Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Dalam melaksanakan peran tersebut setiap anggota pasti mempunyai pengalaman yang terdiri dari pengalaman yang baik dan pengalaman yang buruk. Pengalaman tersebut dapat dirasakan oleh semua anggota keluarga. Semua pengalaman dalam melaksanakan peran dalam keluarga dapat direfleksikan dalam sebuah cerita yang bertujuan agar kita bisa mengingat kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami dan menjadi catatan dalam sejarah perjalanan hidup seseorang.[18]

2. Macam-Macam Peran Dalam Keluarga

1) Ayah

Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan kepala rumah tangga. Beliau memiliki kewajiban untuk memberi nafkah dan melindungi keluarganya. Ayah juga mempunyai kewajiban untuk mendidik putra-putrinya. Oleh karena itu, seorang ayah berhak dan wajib dihormati oleh setiap anggota keluarga.

2) Ibu

Ibu adalah istri ayah dan disebut ibu rumah tangga. Tugas utama ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga dan keluarga. Bertanggung jawab atas kebersihan rumah dan memberikan gizi yang baik untuk

[18] Kuswanto, *Ilmu Pengetahuan*, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota keluarganya. Ibu juga berperan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

3) Anak

Anak adalah bagian dalam anggota keluarga. Anak memiliki peran sebagai individu, anak, dan saudara. Sebagai seorang individu, anak harus selalu berbuat baik kepada sesama, melakukan semua kegiatan yang positif, selalu menolong semua anggota keluarga, mengerjakan semua pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya seperti mengerjakan PR, Belajar dengan rajin, dll. Sebagai seorang anak dalam keluarga seorang anak harus selalu menuruti semua perkataan orang tua, selalu menghormati kedua orang tuanya dan semua anggota keluarga, membantu orang tua untuk mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersikan rumah dan mencuci piring, menyayangi semua anggota keluarga, merawat kedua orang tua ketika sakit, dll. Sebagai seorang saudara anak harus selalu rukun dengan saudara kita, cara menyayangi saudara kita yaitu dengan saling berbagai makanan, minuman, dan mainan kepada saudara kita.

D. Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*

1. Latar Belakang Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*

Latar belakang dari munculnya strategi pembelajaran *writing in the here and now* adalah berasal dari pembelajaran *active learning*. Pembelajaran aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari dua kata yaitu *active* yang artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran. Pembelajaran aktif secara sederahana di definisikan sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan selalu berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran berlangsung.[19]

Dalam sebuah buku yang berjudul *101 Ways to Make Traning Active* yang ditulis oleh Dr. Melvin L. Silberman, seorang guru besar kajian psikologi pendidikan di Temple University di mana dia berspesialisasi dalam psikologi pengajaran yang kemudian diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien menjadi Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Melvin L. Silberman menyatakan bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke peserta didik, melainkan membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri. Pada kegiatan belajar aktif, peserta didik mempelajari gagasan-gagasan dalam memecahkan berbagai macam masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan

[19] Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang ingin di capai.[20] Strategi pembelajaran menulis di sini dan saat ini atau biasa disebut dengan strategi pembelajaran *writing in the here and now* adalah sebuah strategi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk merefleksikan pengalaman yang pernah mereka alami secara langsung melalui bahasa tulis.

Menurut Malvin L. Siberman dalam bukunya yang berjudul Active Learning 101 cara belajar siswa aktif menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *writing in the here and now* adalah sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta peserta didik menuliskan laporan tindakan kala kini (*Present tense*) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang).[21]

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*

Langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran *writing in the here and now*, adalah sebagai berikut:[22]

1) Guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh siswa. Pengalaman bisa berupa peristiwa masa lampau atau yang akan datang. diantara contoh yang dapat diangkat adalah:

- Membantu ibu memasak
- Membantu ayah memberi makan ayam
- Berkunjung ke rumah Nenek
- Merawat ibu ketika sakit.

[20] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2014), Hlm.83.
[21] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101*, (Bandung: Nusamedia, 2006), Hlm. 198.
[22] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012), Hlm.122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru menginformasikan kepada siswa tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan perenungan. Guru memberitahu mereka bahwa cara yang baik untuk merefleksikan pengalaman adalah dengan menghidupkannya kembali atau mengalaminya untuk pertama kali di sini dan saat sekarang.
3) Guru menyediakan lembar kerja siswa untuk menulis dan menciptakan privasi dan suasana hening.
4) Guru memerintahkan siswa untuk menulis tentang penglaman yang telah dipilih. Perintahkan siswa untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkan.
5) Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Peserta didik jangan sampai merasa terburu-buru. Bila sudah selesai, perintahkan mereka untuk membaca hasil renungan mereka di sini dan sekarang.
6) Guru mendiskusikan hasil pengalaman peserta didik tersebut bersama-sama.

Adapun variasi dalam Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now* adalah:

1) Untuk membantu peserta didik mendapatkan semangat dalam menulis imajinatif, lakukan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang anda tugaskan kepada mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perintahkan peserta didik untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis. Salah satu alternatif adalah dengan memerintahkan sejumlah siswa untuk membacakan karya mereka. Alternatif yang kedua adalah dengan meminta pasangan untuk saling bercerita tentang apa yang mereka tulis.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*

1) Meningkatkan semangat dan keterampilan peserta didik dalam menulis cerita.
2) Menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan.
3) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam merefleksikan pengalaman yang dimiliki.
4) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
5) Melatih daya ingat peserta didik.[23]

b. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*

1) Kesulitan bagi sebagian peserta didik yang merasa tidak mempunyai pengalaman yang terkait materi dan memiliki kecerdasan linguistik yang rendah.
2) Seringkali anak-anak menyalin pekerjaan temannya.

[23] Septi Kurniawati, Strategi Pembelajaran Untuk Mengaktifkan Individu, 01, April, 2017, http://akuniania11.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-untuk.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membutuhkan waktu yang lama.
4) Penggunaan waktu dalam pembelajaran kurang efisien karena terkadang siswa mengulur dan menunda pekerjaan.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *writing in the here and now* untuk meningkatkan keterampilan menulis pernah dilakukan penelitian oleh saudari Lilik Mey Tyas Siwi, mahasiswi PGMI pada tahun 2016. Pada penelitian tersebut saudari lilik menerapkan strategi pada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi *Writing In The Here And Now* Pada Siswa Kelas V SD Negeri II Jatirogo.

Berdasarkan hasil penelitiannya strategi pembelajaran *writing in the here and now* sangat mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan dalam pembelajaran dari siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai akhir siswa. Dalam penelitian tersebut rata-rata keberhasilan siswa meningkat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62 dan menglami kenaikan mencapai 73 pada siklus II. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat penelitian, subjek dan kelas,mata pelajaran, materi pelajaran dan keterampilan yang akan diukur. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur keterampilan menulis cerita siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id